



JURNAL PENELITIAN

**Hubungan Dinamis Tingkat Suku Bunga, Kurs Rupiah,
Dan Harga Saham Di Indonesia: Pendekatan *Vector Autoregression* (VAR)**

Florentinus Nugro Hardianto

Pembukaan Diri Secara *Online (Online Self-Disclosure)* Remaja Generasi Z

Diana Permata Sari

**Pengembangan Prototipe Buku Pendidikan Budi Pekerti
Dalam Memainkan Gamelan (Untuk SD)**

Ignatia Esti Sumarah

**Pengembangan Modul "Antisipasi Perilaku *Bullying* Di Sekolah Dasar
Dalam Konteks Paradigma Pedagogi Reflektif"**

Elisabeth Desiana Mayasari

**Optimasi Penyusunan Material Biokomposit [HA/Bioplasic/Serisin] Dicitak
Dengan Bioprinter Menggunakan Metode Taguchi**

Felix Krisna Aji Nugraha

Pelabelan Total Tak-Ajaib Titik 'Super' Pada Gabungan Dua Graf Sikel

Dominikus Arif Budi Prasetyo

**Developing Online Discussion Forum
To IMProve Students' Critical Thinking And Students' Social Awareness**

Kurnia Martikasari

**Kombinasi Metode Jaringan Syaraf Tiruan
Dengan Logika Fuzzy Dalam Pengendalian Kursi Roda
Menggunakan Perangkat Neurosky Mindset Mobile (EEG)**

Agus Siswoyo

**Pengaruh Karakteristik Direktur Utama
Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Indonesia**

Nicolas Bayu Kristiawan

Banyolan Pemerksaan: Antara Kelucuan Dan Kekuasaan

A. Harimurti

JURNAL PENELITIAN

ISSN 1410-5071

Volume 22, Nomor 1, Mei 2018, hlm. 1-94

Jurnal Penelitian yang memuat ringkasan laporan hasil penelitian ini diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sanata Dharma, dua kali setahun: Mei dan November.

DEWAN REDAKSI

Pemimpin Redaksi

Dr. Anton Haryono, M.Hum.

Ketua LPPM Universitas Sanata Dharma

Sekretaris Redaksi

Dr. Yoseph Yapi Taum, M.Hum.

Kepala Pusat Penerbitan dan Bookshop Universitas Sanata Dharma

Tim Redaksi Nomor Ini:

Dr. Yoseph Yapi Taum, M.Hum.

Prof. Dr. Praptomo Baryadi Isodarus, M.Hum.,

Dra. Novita Dewi, M.S., M.A. (Hons.), Ph.D.

Administrasi & Sirkulasi:

Maria Dwi Budi Jumpowati, S.Si.

Gutomo Windu, S.Pd.

Caecilia Venbi Astuti, S.Si.

Administrasi Distribusi:

Veronika Margiyanti

Administrasi Keuangan:

Maria Imaculata Rini Hendringsih, SE.

Tata Letak

Thomas A. Hermawan Martanto, Amd

Alamat Redaksi dan Administras Gedung LPPM Universitas Sanata Dharma, Mrican, Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002, Telepon: (0274) 513301, 515352, ext. 1527, Fax: (0274) 562383. *Homepage:* <http://www.usd.ac.id/lembaga/lppm/>. *E-mail:* lemlit@usd.ac.id

Redaksi menerima naskah ringkasan laporan hasil penelitian baik yang berbahasa Indonesia maupun yang berbahasa Inggris. Naskah harus ditulis sesuai dengan format di *Jurnal Penelitian* seperti tercantum pada halaman belakang bagian "Ketentuan Penulisan Artikel Jurnal Penelitian" dan harus diterima oleh Redaksi paling lambat dua bulan sebelum terbit.

JURNAL PENELITIAN

ISSN 1410-5071

Volume 22, Nomor 1, Mei 2018, hlm. 1-94

DAFTAR ISI

Daftar Isi	iii
Kata Pengantar	v
Hubungan Dinamis Tingkat Suku Bunga, Kurs Rupiah, Dan Harga Saham Di Indonesia: Pendekatan <i>Vector Autoregression</i> (VAR) Florentinus Nugro Hardianto	1 - 11
Pembukaan Diri Secara <i>Online</i> (<i>Online Self-Disclosure</i>) Remaja Generasi Z Diana Permata Sari	12 - 18
Pengembangan Prototipe Buku Pendidikan Budi Pekerti Dalam Memainkan Gamelan (Untuk SD) Ignatia Esti Sumarah	19 - 28
Pengembangan Modul "Antisipasi Perilaku <i>Bullying</i> Di Sekolah Dasar Dalam Konteks Paradigma Pedagogi Reflektif" Elisabeth Desiana Mayasari	29 - 36
Optimasi Penyusutan Material Biokomposit [HA/Bioplastic/Serisin] Dicitak Dengan Bioprinter Menggunakan Metode Taguchi Felix Krisna Aji Nugraha	37 - 42
Pelabelan Total Tak-Ajaib Titik 'Super' Pada Gabungan Dua Graf Sikel Dominikus Arif Budi Prasetyo	43 - 49
Developing Online Discussion Forum To IMPROVE Students' Critical Thinking And Students' Social Awareness Kurnia Martikasari	50 - 56
Kombinasi Metode Jaringan Syaraf Tiruan Dengan Logika Fuzzy Dalam Pengendalian Kursi Roda Menggunakan Perangkat Neurosky Mindset Mobile (EEG) Agus Siswoyo	57 - 68
Pengaruh Karakteristik Direktur Utama Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Indonesia Nicolas Bayu Kristiawan	69 - 83
Banyolan Pemerksaan: Antara Kelucuan Dan Kekuasaan A. Harimurti	84 - 93
Biografi Penulis	94

PENGARUH KARAKTERISTIK DIREKTUR UTAMA TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DI INDONESIA

Nicolas Bayu Kristiawan

Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sanata Dharma
Korespondensi: Kampus 1 Mrican, Jl. Affandi, Yogyakarta
E-mail: nicolasbayu@usd.ac.id

ABSTRACT

The aims of this study is to examine the impact of CEO characteristics on corporate social responsibility disclosure. Based on the upper echelons theory, top management characteristics have impact on company's strategic policy. One of the company's policy that is affected by CEO characteristics is corporate social responsibility disclosure. This study uses educational background, functional experience, gender, and age to measure CEO characteristics. The data used by this study is secondary data, that consists of 103 companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2013-2015. Data of corporate social responsibility disclosure is obtained using check list method in company's annual report that is based on GRI G4 index. Data of CEO characteristics such as educational background, functional experience, gender and age are obtained from company's annual report. Data of control variables such as firm size, financial performance, financial leverage and audit quality are obtained from Bvd Osiris database. The results of this study found that functional background and educational background from science and engineering positively affect the corporate social responsibility disclosure, while the other characteristics have no effect on corporate social responsibility disclosure.

Keywords: CEO characteristics, upper echelon theory, corporate social responsibility disclosure.

1. PENDAHULUAN

Selama beberapa tahun terakhir, tanggung jawab sosial perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah menarik perhatian akademisi dan praktisi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan penelitian yang mengambil topik mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dalam periode tahun 2008-2012 (Caroll *et al.*, 2016). Chapple & Moon (2005) melakukan penelitian terhadap 50 perusahaan teratas berdasarkan pendapatan operasi di tujuh negara Asia dan menemukan adanya peningkatan dalam pengembangan sistem tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam kaitannya dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sebagian besar investor institusi dan *multi-stakeholder group* telah mulai memfokuskan perhatian pada materialitas informasi lingkungan dan sosial dalam analisis investasinya (Holder-Webb *et al.*, 2009).

Bagi perusahaan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sesuatu hal yang penting. Aktivitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan dimaksudkan untuk memengaruhi persepsi analis, pasar modal, dan investor institusional terhadap perusahaan (Brammer & Pavelin, 2006). Perusahaan yang berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan akan mempunyai hubungan yang lebih baik dengan investor dibandingkan dengan perusahaan yang tidak berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (Gelb & Strawser, 2001). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan membantu perusahaan dalam membangun reputasinya di mata pemangku kepentingan (Orlitzky *et al.*, 2003).

Meningkatnya perhatian terhadap tanggung jawab sosial perusahaan dan beberapa potensi keuntungan yang didapatkan perusahaan dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, menjadikan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan menjadi semakin penting. Penelitian-penelitian mengenai tanggung jawab sosial perusahaan sebagian besar masih berfokus pada analisis organisasional & institusional (Ukuran perusahaan, kinerja ekonomi, *financial leverage*).

Masih sedikit penelitian yang menguji pengaruh individual, yaitu peran manajemen puncak terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam situasi tertentu, manajemen puncak bertanggung jawab dan menjadi penentu dalam kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan (Agle *et al.*, 1999; Waldman *et al.*, 2006a, 2006b). Penelitian-penelitian sebelumnya belum menguji peran dari manajemen puncak dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menjadi penting karena manajemen puncak mempunyai peran yang besar dalam perumusan kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan (Waldman & Siegel, 2008). Lebih lanjut beberapa penelitian juga berpendapat bahwa sangat penting untuk meneliti variabel-variabel manajerial yang relevan yang berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (Thomas & Simerly, 1994; Wood, 1991). Agle *et al.* (1999) menyatakan bahwa CEO mempunyai pengaruh signifikan dalam tanggung jawab sosial perusahaan. Sebagai pimpinan perusahaan, CEO memainkan peran dalam pengambilan keputusan strategis dan pengalokasian sumber daya perusahaan (Hosmer, 1982; Mintzberg, 1978), salah satu keputusan strategis yang dilakukan adalah tanggung jawab sosial perusahaan.

Beberapa penelitian yang meneliti pengaruh manajemen puncak terhadap tanggung jawab sosial perusahaan menemukan bahwa karakteristik manajemen puncak akan berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (Huang, 2012; Manner, 2010; Slater & Dixon-Fowler, 2010; Sun & Rakhman, 2013). Huang (2012) menemukan bahwa CEO yang memiliki latar belakang pendidikan MBA dan *Science*, mempunyai pengalaman lebih lama dan berjenis kelamin wanita mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja tanggung jawab sosial perusahaan. Slater & Dixon-Fowler (2010) menemukan bahwa CEO yang memiliki latar belakang pendidikan MBA akan mempunyai kinerja tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih baik. Sun & Rakhman (2013) menemukan bahwa CFO yang lebih berpengalaman cenderung untuk melakukan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Manner (2010) menemukan bahwa CEO yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berasal dari humaniora, mempunyai pengalaman karir fungsional yang lebih luas, dan bergender wanita berpengaruh positif terhadap *corporate social performance*, sedangkan CEO yang mempunyai latar belakang pendidikan ekonomi

berpengaruh negatif terhadap *corporate social performance*.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh karakteristik manajemen puncak yaitu karakteristik direktur utama (CEO) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan *upper echelons theory*, pemilihan strategi dan level kinerja, diprediksikan secara parsial oleh karakteristik latar belakang manajer (Hambrick & Mason, 1984). Keputusan strategis perusahaan akan dipengaruhi oleh karakteristik latar belakang manajerial, termasuk keputusan dalam melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan *upper echelon theory* karakteristik direktur utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan, pengalaman karir fungsional, gender dan usia.

Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik direktur utama terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam konteks perusahaan di Indonesia. Sebagian besar penelitian yang dilakukan masih menguji pengaruh manajemen puncak terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam konteks negara maju (Huang, 2012; Manner, 2010; Slater & Dixon-Fowler, 2010; Sun & Rakhman, 2013) dan belum menguji pada konteks negara-negara yang berkembang. Hal ini menjadi penting karena kecenderungan kepedulian tanggung jawab sosial perusahaan di negara berkembang masih rendah. Apakah manajemen puncak mempunyai peranan dalam meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan di negara berkembang seperti Indonesia? Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh manajemen puncak terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam konteks perusahaan di negara berkembang yaitu Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam usaha untuk meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia. Kontribusi tersebut berkaitan dengan pemilihan Direktur utama. Pemilihan direktur utama di suatu perusahaan dapat mempertimbangkan karakteristik yang akan meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa karakteristik manajemen puncak yaitu pengalaman fungsional *output* dan latar belakang pendidikan dari sains dan teknik mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Karakteristik pengalaman fungsional *output* dan latar belakang pendidikan dari sains dan teknik mempunyai

pengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Karakteristik manajemen puncak yang lain, yaitu latar belakang pendidikan selain dari sains dan teknik, usia dan gender tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa direktur utama yang memiliki pengalaman fungsional *output* dan direktur utama yang memiliki latar belakang pendidikan dari sains dan teknik akan cenderung untuk lebih banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini disebabkan karena karakteristik pengalaman fungsional *output* dan latar belakang pendidikan dari sains dan teknik akan lebih banyak membentuk karakter direktur utama yang cenderung lebih mempertimbangkan pemangku kepentingan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Upper Echelons Theory*

Penelitian yang dilakukan oleh Wood (1991) menyimpulkan bahwa beberapa analisis seperti analisis institusional, analisis organisasional dan analisis dalam level individual diperlukan dalam penelitian yang mengambil topik mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Namun penelitian-penelitian yang mengambil topik mengenai tanggung jawab sosial perusahaan sebagian besar masih berfokus pada analisis organisasional & institusional seperti ukuran perusahaan (Cowen, Ferreri, & Parker, 1987; Hackston & Milne, 1996; Haniffa & Cooke, 2005; Patten, 1991), kinerja ekonomi (Roberts, 1992; Ullmann, 1985, Cormier & Magnan, 1999), dan *financial leverage* (Craig & Diga, 1998; Meek *et al.*, 1995) yang mempunyai pengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam *upper echelons theory*, Hambrick & Mason (1984) menyatakan bahwa pemilihan strategi akan dipengaruhi oleh karakteristik latar belakang manajerial. Penelitian yang dilakukan oleh Carpenter *et al.* (2004) menyimpulkan bahwa pengaruh karakteristik manajerial terhadap keputusan strategis perusahaan telah teruji secara valid. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hambrick (2007) yang menemukan bahwa beberapa karakteristik manajemen akan berpengaruh terhadap keputusan strategis perusahaan. Lebih lanjut Carpenter *et al.* (2004) berpendapat bahwa perlu ada penelitian lebih lanjut dalam area tanggung jawab sosial perusahaan.

Dalam *upper echelons theory*, Hambrick & Mason (1984) mengklasifikasikan karakteristik latar belakang manajerial antar lain adalah pengalaman fungsional, pengalaman karir lain, pendidikan formal, latar belakang sosial ekonomi, usia, posisi keuangan dan heterogenitas kelompok. Berdasarkan pada penelitian Manner (2010), penelitian ini berfokus pada pengaruh latar belakang pendidikan, pengalaman fungsional, gender dan usia direktur utama terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Manner (2010) menemukan bahwa keempat karakteristik tersebutlah yang mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, khususnya di negara maju.

2.2 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Ekonomi dan Bisnis terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Penelitian ini berargumen bahwa latar belakang pendidikan direktur utama akan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan akan membentuk nilai dan kepercayaan suatu individu (Frank *et al.*, 1993). Eksperimen yang dilakukan oleh Frank *et al.* (1993) menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung untuk tidak mengalami dilema etika dalam menghadapi permasalahan sosial setelah mahasiswa tersebut mengambil mata kuliah ekonomi mikro selama satu semester. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran di mata kuliah ekonomi mikro tersebut akan membentuk nilai dan kepercayaan mahasiswa yang tercermin dalam perilakunya dalam eksperimen. Mahasiswa tersebut cenderung untuk memaksimalkan profit dan kepentingan individu dibandingkan dengan permasalahan sosial. Beberapa penelitian lain juga menemukan hasil yang sama mengenai perilaku mahasiswa dalam eksperimen (Boone *et al.*, 1999; Frank & Schulze, 2000; Jones *et al.*, 1990; Kahneman *et al.*, 1986; Marwell & Ames, 1981; Selten & Ockenfels, 1998). Penelitian-penelitian tersebut menemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran ekonomi cenderung enggan untuk bekerja sama dengan mahasiswa lain dan cenderung untuk tidak mengalami dilema etika dalam memecahkan permasalahan sosial.

Dalam kaitannya dengan tanggung jawab sosial perusahaan, Arce (2004) mendukung

pendapat bahwa pendidikan ekonomi akan mengurangi kepedulian terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Arce (2004) menemukan bahwa permasalahan etika dan tanggung jawab sosial tidak mendapatkan perhatian dalam sebagian besar buku-buku ekonomi & bisnis meskipun hal ini penting dalam pengambilan keputusan manajerial. Pendidikan ekonomi & bisnis lebih menekankan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dibandingkan dengan permasalahan-permasalahan sosial. Direktur utama sebagai pengambil keputusan akan menyelaraskan pengetahuan yang dimiliki berdasarkan pada latar belakang pendidikannya untuk mengambil keputusan strategis perusahaan, salah satunya adalah keputusan dalam pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini berpendapat bahwa direktur utama yang berlatar belakang pendidikan yang berasal dari ekonomi & bisnis cenderung untuk tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Direktur utama cenderung untuk memaksimalkan profit dan kepentingan perusahaan dibandingkan dengan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Huang (2012) dan Slater & Dixon-Fowler (2010) yang mempunyai konteks negara maju. Penelitian tersebut menemukan bahwa direktur utama yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berasal dari ekonomi dan bisnis (MBA) berpengaruh positif terhadap kinerja tanggung jawab sosial perusahaan. Hal tersebut terjadi karena materi tanggung jawab sosial perusahaan telah diajarkan di universitas-universitas untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya permasalahan lingkungan (Huang, 2012), khususnya di negara maju. Kesadaran akan tanggung jawab sosial perusahaan di negara-negara maju telah mulai meningkat. Dalam konteks penelitian ini, peneliti tetap berargumen bahwa direktur utama yang berlatar belakang pendidikan yang berasal dari ekonomi dan bisnis berpengaruh negatif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini terjadi karena konteks negara Indonesia dengan kesadaran dan edukasi tanggung jawab sosial perusahaan tanggung jawab sosial perusahaan yang masih rendah. Berdasarkan pada argumen tersebut maka hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah:

H1: Latar belakang pendidikan direktur utama yang berasal dari ekonomi & bisnis

berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.3 Pengaruh Pengalaman Fungsional Output terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pengalaman fungsional menjadi salah satu karakteristik direktur utama yang berpengaruh terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini disebabkan karena persepsi direktur utama dalam mengambil keputusan dibentuk oleh pengalaman fungsionalnya selama bekerja sebelum menjabat sebagai direktur utama. Lebih lanjut Hambrick & Mason (1984) dalam *upper echelons theory* menjelaskan bahwa direktur utama selalu mendasarkan keputusannya pada pengalaman fungsional yang dimilikinya. Dearborn & Simon (1958) menjelaskan bahwa direktur utama perusahaan akan selalu mengidentifikasi permasalahan dalam perspektif pengalaman fungsional yang pernah dimilikinya, meskipun permasalahan tersebut harus dipandang dalam perspektif direktur utama. Pengalaman fungsional berpengaruh terhadap pemilihan strategi manajemen perusahaan (Lawrence & Lorsch, 1967; Walsh, 1988). Salah satu strategi manajemen adalah keputusan dalam tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut Hambrick & Mason (1984), dalam *upper echelons theory*, pengalaman fungsional terbagi menjadi dua, yaitu pengalaman fungsional *output* dan *throughput*. Pengalaman fungsional *output* terdiri dari pengalaman dalam bidang pengembangan produk, penjualan, dan pemasaran. Bidang ini sering berhubungan dengan pemangku kepentingan, sehingga akan lebih memahami kepentingan pemangku kepentingan. Pengalaman fungsional *throughput* terdiri dari pengalaman di bidang akuntansi, teknik, dan produksi. Bidang ini lebih menekankan pada efisiensi kerja dan lebih banyak berhubungan dengan internal perusahaan. Atau dengan kata lain bidang ini tidak terlalu banyak berhubungan dengan pemangku kepentingan, sehingga kurang dapat memahami kepentingan pemangku kepentingan. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajer dengan latar belakang pengalaman fungsional *output* akan cenderung lebih memahami keinginan dari pemangku kepentingan (Simerly, 2000; Thomas & Simerly, 1994). Sebaliknya direktur utama dengan latar belakang pengalaman yang *throughput*

(berorientasi pada internal perusahaan) cenderung untuk lebih memikirkan bagaimana meningkatkan kinerja perusahaan dibandingkan dengan mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan. Dalam kaitannya dengan tanggung jawab sosial perusahaan, direktur utama dengan latar belakang pengalaman fungsional *output* cenderung akan lebih memahami keinginan dari pemangku kepentingan sehingga akan cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan pada argumen tersebut Hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah:

H2: Pengalasan fungsional *output* direktur utama berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.4 Pengaruh Gender Wanita terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Penelitian ini berargumen bahwa gender direktur utama akan memengaruhi kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan Frank *et al.* (1993). Frank *et al.* (1993) menemukan bahwa wanita cenderung untuk lebih peduli dalam permasalahan sosial dibandingkan dengan pria. Post *et al.* (2011) berpendapat bahwa kecenderungan wanita untuk lebih peduli tentang masalah lingkungan dibandingkan dengan pria disebabkan karena wanita mempunyai peran dalam merawat dan bereproduksi. Lebih lanjut Carpenter *et al.* (2004) berpendapat bahwa gender perlu mendapatkan perhatian dalam penelitian *upper echelon* (manajemen puncak). Dalam kaitannya dengan tanggung jawab sosial, direktur utama yang dijabat oleh wanita akan mempunyai kepedulian sosial yang lebih tinggi, sehingga akan lebih banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Argumen ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Manner (2010). Manner (2010) menemukan bahwa direktur utama yang dijabat oleh wanita cenderung untuk mempunyai kinerja tanggung jawab sosial perusahaan yang tinggi. Berdasarkan pada beberapa penelitian tersebut, hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah:

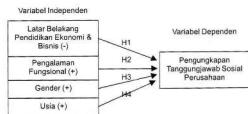
H3: Direktur utama yang dijabat oleh wanita berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.5 Pengaruh Usia terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Usia berkaitan sangat erat dengan penilaian moral seseorang (Post *et al.*, 2011). Seseorang yang mempunyai usia lebih tua cenderung untuk mempunyai penilaian moral yang lebih tinggi (Forte, 2004; McCabe *et al.*, 2006; Ruegger & King, 1992). Direktur utama yang mempunyai usia yang lebih tua mempunyai kecenderungan untuk memiliki penilaian moral yang lebih tinggi. Penelitian ini berpendapat bahwa direktur utama yang mempunyai usia tua akan lebih banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dibandingkan dengan direktur utama yang berusia muda. Hal ini disebabkan karena direktur utama yang memiliki penilaian moral yang tinggi akan lebih peduli terhadap permasalahan lingkungan dan masyarakat. Selain itu ada perbedaan preferensi risiko antara direktur utama yang berusia lebih tua dan direktur utama yang masih muda. Hambrick & Mason (1984) dalam *upper echelons theory* menjelaskan bahwa direktur utama yang mempunyai usia yang lebih tua cenderung akan menghindari risiko. Sebaliknya direktur utama yang mempunyai usia muda mempunyai prioritas untuk menunjukkan prestasi dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga cenderung untuk mengambil kebijakan yang lebih berisiko. Berdasarkan pada argumen di atas hipotesis 4 dalam penelitian ini adalah:

H4: Usia direktur utama berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kerangka konsep penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan 103 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Indikator GRI G4 yang digunakan pada penelitian ini diterbitkan pada tahun 2013 sehingga pemilihan sampel baru dapat dimulai pada tahun 2013. Data sampai dengan tahun 2015 dipilih sebagai tahun pengamatan karena data perusahaan sampai dengan tahun 2015 adalah data yang paling baru dan paling lengkap. Data untuk perusahaan di BEI tahun 2016 & 2017 masih belum lengkap. Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat, empat variabel bebas dan empat variabel kontrol. Variabel terikat yang digunakan adalah tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan, pengalaman fungsional, gender, dan usia. Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, kinerja ekonomi, dan kualitas audit.

Pengujian hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 4 dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan model regresi yang dibuat adalah:

Model 1

$$CSR_{it} = \beta_0 + \beta_1 Hum + \beta_2 Eco + \beta_3 MBA + \beta_4 SciEng + \beta_5 FungOutPut + \beta_6 Fem + \beta_7 Age + \beta_8 LogSize + \beta_9 Lev + \beta_{10} Roa + \beta_{11} Aud + \epsilon$$

Model 2

$$CSR_{it} = \beta_0 + \beta_1 Hum + \beta_2 Eco + \beta_3 MBA + \beta_4 SciEng + \beta_5 FungThroughput + \beta_6 Fem + \beta_7 Age + \beta_8 LogSize + \beta_9 Lev + \beta_{10} Roa + \beta_{11} Aud + \epsilon$$

Model 3

$$CSR_{it} = \beta_0 + \beta_1 Hum + \beta_2 Eco + \beta_3 MBA + \beta_4 SciEng + \beta_5 SumFung + \beta_6 Fem + \beta_7 Age + \beta_8 LogSize + \beta_9 Lev + \beta_{10} Roa + \beta_{11} Aud + \epsilon$$

Penelitian ini membagi regresi ke dalam tiga model karena berkaitan dengan pengukuran pengalaman fungsional. Pengalaman fungsional terbagi menjadi tiga, yaitu pengalaman fungsional *output* (FungOutput), pengalaman fungsional *throughput* (FungThroughput) dan jumlah dari pengalaman keduanya (SumFung). Pembagian ke dalam tiga model regresi bertujuan agar tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Gejala

multikolinearitas terjadi apabila ketiga pengukuran klasifikasi pengalaman fungsional digabungkan dalam satu model regresi.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) diukur dengan menggunakan indikator dari pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) G4. Indeks GRI adalah salah satu pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terpercaya (Fernandez-Feijoo *et al.*, 2014; KPMG, 2011). Indeks GRI G4 mempunyai 91 item pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu kategori ekonomi yang terdiri dari 9 item, kategori lingkungan yang terdiri dari 34 item dan kategori sosial yang terdiri dari 48 item yang terbagi lagi ke dalam kategori sosial untuk tenaga kerja, hak asasi manusia dan tanggung jawab produk. Setiap item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diberi nilai 1 apabila dilaporkan dan 0 apabila tidak dilaporkan di laporan tahunan perusahaan. Skor dari setiap *item* akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor perusahaan. Berikut adalah rumus penghitungan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

$$CSR_{it} = \frac{\sum X_i}{n_i}$$

Keterangan:

CSR_{it} = Corporate Social Responsibility Disclosure Index berdasarkan GRI G4 perusahaan *j*.

$\sum X_i$ = jumlah *item* yang diungkapkan oleh perusahaan *j*.

1: jika *item* *i* diungkapkan; 0: jika *item* *i* tidak diungkapkan.

n_i = jumlah *item* dalam pedoman GRI yaitu 91 *item*.

Latar belakang pendidikan direktur utama diklasifikasikan ke dalam latar belakang pendidikan yang berasal dari humaniora (Hum), ekonomi dan bisnis (Eco), *Master of Business Administration* (MBA), sains dan teknik (SciEng). Latar belakang pendidikan yang berasal dari humaniora terdiri dari latar belakang pendidikan yang berasal dari bahasa, sejarah, filsafat, kajian literatur, religi, dan seni (Manner, 2010). Penelitian

Ini sebenarnya memasukkan latar belakang pendidikan yang berasal dari sosial non ekonomi (NonEco), tetapi karena dalam pengujian terjadi

gejala heteroskedastisitas, maka klasifikasi latar belakang pendidikan sosial non ekonomi (NonEco) dikeluarkan dalam pengujian. Latar belakang pendidikan sosial non ekonomi terdiri dari latar belakang pendidikan yang berasal dari antropologi, komunikasi, kriminologi, geografi, ilmu politik, psikologi, dan sosiologi (Manner, 2010). Pengukuran latar belakang pendidikan dilakukan dengan memberikan nilai 1 ke dalam salah satu klasifikasi pendidikan bila direktur utama mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan klasifikasi tersebut. Sebagai contoh bila direktur utama mempunyai latar belakang pendidikan yang berasal dari ekonomi dan bisnis, maka klasifikasi latar belakang pendidikan dari ekonomi dan bisnis (Eco) diberi nilai 1.

Pengalaman fungsional direktur utama dibagi menjadi tiga, yaitu yaitu pengalaman fungsional *output* (FungOutput), pengalaman fungsional *throughput* (FungThroughput) dan jumlah dari pengalaman keduanya (SumFung). Pengukuran pengalaman fungsional dilakukan dengan memberi nilai 1 atau lebih ke dalam salah satu klasifikasi pengalaman fungsional bila direktur utama mempunyai pengalaman fungsional yang sesuai dengan klasifikasi tersebut. Sebagai contoh bila direktur utama mempunyai pengalaman sebelumnya di bagian pemasaran, kemudian berpindah ke bagian akuntansi dan keuangan, dan kemudian menjadi salah satu direktur maka pengukurannya adalah sebagai berikut: pengalaman fungsional *output* (FungOut) dinilai 1 (pengalaman di bagian pemasaran), pengalaman fungsional *throughput* (FungThroughput) dinilai 2 (pengalaman di bagian akuntansi dan keuangan dan direktur), kemudian jumlah dari pengalaman fungsional (SumFung) adalah 3. Pengukuran ini

berdasarkan pada pengukuran dalam penelitian yang dilakukan oleh Manner (2010).

Pengukuran variabel gender (Fem) dengan menggunakan variabel dummy. Diberi nilai 1 jika direktur utama berjenis kelamin pria dan diberi nilai 0 jika direktur utama berjenis kelamin wanita. Pengukuran variabel usia (Age) dilakukan dengan menggunakan data yang berasal dari laporan tahunan perusahaan, website perusahaan dan sumber-sumber lain yang relevan.

Variabel kontrol terdiri dari ukuran perusahaan (LogSize), *leverage* (Lev), kinerja ekonomi (Roa), dan Audit (Aud). Ukuran perusahaan (LogSize) diukur dengan menggunakan *natural logaritma* dari *total asset*. *Leverage* (Lev) diukur dengan menggunakan perhitungan *debt to total asset*. Kinerja Ekonomi (Roa) diukur dengan menggunakan perhitungan *return to total asset*. Kualitas audit (Aud) diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Semua data variabel kontrol diperoleh dari database Bvd Osiris.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Data karakteristik direktur utama diperoleh dari laporan tahunan masing-masing perusahaan, website perusahaan dan sumber-sumber lain yang relevan. Data variabel kontrol diperoleh dari database *Bvd Osiris*. Tabel 1 menunjukkan tipe industri sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1: Tipe Industri Sampel Perusahaan BEI Tahun 2013-2015

No	NAICS CODE	Tipe Industri	Jumlah Perusahaan	Jumlah Observasi	Rata-rata CSRD tiap Industri
1.	1	<i>Agriculture</i>	5	15	0,172
2.	2	Tambang & Konstruksi	13	39	0,149
3.	3	Manufaktur	33	99	0,088
4.	4	Perusahaan Dagang, Retail, & Transportasi	23	69	0,071
5.	5	Keuangan Telekomunikasi & Real Estate	16	48	0,064
6.	6 & 7	Kesehatan Hotel & Restoran	11	33	0,056
		Jumlah	101	303	

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan karakteristik sampel dan data yang digunakan, yaitu dengan melihat nilai minimum dan maksimum, rata-rata (*mean*), dan deviasi standar yang merupakan hasil pengolahan data variabel dependen dan independen. Sampel yang digunakan adalah 303 observasi yang terdiri dari 101 perusahaan manufaktur Indonesia.

Statistik deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI berdasarkan Indeks GRI G4 masih tergolong rendah, yaitu sebesar 0,086 dari keseluruhan komponen GRI. Tingkat pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia masih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kepedulian perusahaan di Indonesia terhadap isu lingkungan dan sosial masih sangat rendah. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang paling rendah adalah sebesar 0,011 dan yang paling tinggi adalah 0,23.

berikutnya masing-masing adalah, latar belakang pendidikan yang berasal dari *Master of Business Administration* (MBA) sebesar 0,24, dan humaniora (Hum) sebesar 0,01.

Latar belakang pengalaman fungsional didominasi oleh direktur yang mempunyai pengalaman *throughput*, yaitu pengalaman sebelum menjabat sebagai direktur utama yang berhubungan dengan internal perusahaan (bidang produksi, teknik, akuntansi), bidang yang menekankan efisiensi kerja, dan lebih berorientasi pada kepentingan pemegang saham. Termasuk di dalam kategori ini adalah pengalaman sebagai direktur maupun komisaris. Rata-rata latar belakang pengalaman *throughput* sebesar 1,23, lebih besar dari pada latar belakang pengalaman *output* sebesar 0,31. Latar belakang pengalaman *output* adalah pengalaman sebelum menjabat direktur utama yang berhubungan dengan eksternal perusahaan (bidang pemasaran, penjualan, penelitian dan pengembangan

Tabel 2: Statistik Deskriptif Perusahaan Indonesia

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
CSR	0,011	0,23	0,086	0,053
Hum	0,00	1,00	0,01	0,13
Eco	0,00	1,00	0,50	0,50
MBA	0,00	1,00	0,24	0,43
SciEng	0,00	1,00	0,25	0,44
FungOutput	0,00	2,00	0,31	0,64
FungThroughput	0,00	2,00	1,23	0,45
SumFung	0,00	4,00	1,54	0,79
Fem	0,00	1,00	0,05	0,22
Age	30,00	77,00	52,30	9,08
LogSize	3,40	6,40	5,28	0,65
Lev	-1,93	3,06	0,55	0,68
Roa	-0,30	0,39	0,038	0,09
Aud	0,00	1,00	0,436	0,49

Statistik deskriptif karakteristik direktur utama yaitu latar belakang pendidikan, pengalaman fungsional, gender dan usia menunjukkan nilai yang bervariasi. Direktur utama perusahaan di Indonesia didominasi oleh direktur yang berlatar belakang pendidikan ekonomi & bisnis yang ditunjukkan dengan rata-rata latar belakang pendidikan yang berasal dari ekonomi & bisnis (Eco) sebesar 0,50. Kemudian yang kedua adalah direktur utama dengan latar belakang pendidikan yang berasal dari sains dan teknik (SciEng) sebesar 0,25. Urutan

produk), bidang yang lebih banyak bersinggungan dengan pemangku kepentingan. Total jumlah pengalaman *throughput* dan *output* (SumFung) mempunyai rata-rata sebesar 1,54.

Statistik deskriptif untuk variabel gender ditunjukkan dengan ditunjukkan dengan rata-rata variabel gender (Fem) sebesar 0,05. Dari statistik deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa direktur utama perusahaan yang dijabat oleh wanita masih sangat sedikit. Mayoritas masih dijabat oleh pria. Rata-rata usia direktur utama perusahaan di

Indonesia adalah 52,3 tahun dengan direktur paling muda berusia 30 tahun dan direktur paling tua berusia 77 tahun.

Statistik deskriptif untuk variabel kontrol menunjukkan hasil yang bervariasi. Ukuran perusahaan (LogSize) yang diukur dengan menghitung *natural logarithm* dari *total asset* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 5,28. Nilai ini mendekati nilai maksimum sebesar 6,40, yang berarti bahwa sampel perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini cenderung mempunyai *total asset* yang besar. Variabel *financial leverage* (Lev) yang diukur dengan *debt to equity ratio* mempunyai rata-rata sebesar 0,55 yang berarti bahwa rata-rata rasio hutang terhadap ekuitas perusahaan manufaktur di Indonesia cenderung kecil. *Return on total asset* (Roa) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,038 yang juga cenderung kecil. Hal ini disebabkan karena *total asset* yang dimiliki perusahaan manufaktur di Indonesia cenderung besar dibandingkan dengan return yang dihasilkan. Kualitas audit yang ditunjukkan dengan variabel *Aud* mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,436. Hal ini berarti bahwa masih cukup banyak perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI yang belum diaudit oleh *big four*.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis model pertama, model kedua dan model ketiga dengan menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik yang dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian asumsi klasik model pertama, kedua dan ketiga ditunjukkan pada hasil pada Tabel 3, Tabel 4, dan Tabel 5.

4.4 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah nilai residual model regresi

terdistribusi secara normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)* Hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)* model pertama, model kedua, dan model ketiga menunjukkan bahwa residual masing-masing model mempunyai distribusi yang normal. Hasil ini ditunjukkan pada Tabel 3 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* masing-masing model menunjukkan hasil yang tidak signifikan ($>0,05$) yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas Model 1 dan 3

Model	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Model 1	0,105	Data Normal
Model 2	0,900	Data Normal
Model 3	0,352	Data Normal

4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Multikolinearitas terjadi apabila terdapat korelasi antar variabel independen. Ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi terlihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing model tidak terjadi multikolinearitas yang ditunjukkan dengan nilai *VIF* <10 dan nilai *tolerance* $>0,10$ di Tabel 4.

4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Penelitian ini menggunakan uji *glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independennya. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa masing-masing model tidak terjadi heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan hasil yang tidak signifikan ($sig.>0,05$) antara variabel independen terhadap absolut residual masing-masing model. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas Model 1 dan 3

Model	VIF (maksimum)	Tolerance (minimum)	Kesimpulan
Model 1	1,945	0,514	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Model 2	1,948	0,513	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Model 3	1,951	0,513	Tidak Terjadi Multikolinearitas

4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis 3 dan hipotesis 4 menggunakan regresi model 1,

model 2 dan model 3. Hasil pengujian regresi model 1, model 2, dan model 3 ditunjukkan pada hasil regresi pada Tabel 6.

Tabel 5: Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1 2 dan 3

Variabel	Model 1 (Sig.)	Model 2(Sig.)	Model 3(Sig.)	Kesimpulan
Hum	0,077	0,146	0,078	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Eco	0,559	0,908	0,652	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
MBA	0,538	0,729	0,513	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
SciEng	0,151	0,118	0,138	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
FungOutput	0,180			Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
FungThroughput		0,158		Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
SumFung			0,208	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Fem	0,167	0,187	0,203	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Age	0,679	0,736	0,959	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
LogSize	0,160	0,170	0,190	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Lev	0,803	0,927	0,976	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Roa	0,880	0,856	0,835	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Aud	0,849	0,568	0,973	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Tabel 6: Hasil Pengujian Regresi Model 1 2 dan 3

Variabel	Model 1 Coefficient (Sig.)	Model 2 Coefficient (Sig.)	Model 3 Coefficient (Sig.)
Hum	-0,024	-0,027	-0,022
	-0,229	-0,19	-0,272
Eco	0,008	0,01	0,008
	-0,217	-0,156	-0,258
MBA	-0,008	-0,007	-0,007
	-0,161	-0,253	-0,266
SciEng	0,022***	0,024***	0,022***
	-0,002	-0,001	-0,002
FungOutput	0,021***		
	0		
FungThroughput		0,009	
		-0,112	
SumFung			0,016***
			0
Fem	-0,007	-0,02	-0,007
	-0,527	-0,833	-0,524
Age	0	0	0
	-0,286	-0,869	-0,627
LogSize	0,046***	0,046***	0,046***
	0	0	0
Lev	0,002	0,002	0
	-0,664	-0,566	-0,905
Roa	0,042	0,058**	0,049**
	-0,13	-0,044	-0,075
Aud	-0,11	-0,08	-0,1
	(0,049)**	-0,163	(0,065)*

***signifikan pada level 1% , **signifikan pada level 5% , *signifikan pada level 10%

4.8 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Direktur Utama terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 4 bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik direktur utama yaitu latar belakang pendidikan ekonomi (H1), pengalaman fungsional (H2), gender (H3) dan usia (H4) terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil analisis regresi untuk pengujian H1 sampai dengan H4 ditunjukkan pada Tabel 6.

Hipotesis 1 (H1) bertujuan untuk menguji pengaruh latar belakang pendidikan direktur utama yang berasal dari ekonomi terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengujian H1 pada tabel 6 menunjukkan hasil yang tidak signifikan, yang tidak mendukung H1. Hasil output regresi pada ketiga model pengujian hipotesis dengan koefisien variabel Eco menunjukkan koefisien masing-masing model adalah 0,08 dengan signifikansi 0,217 (tidak signifikan), 0,010 dengan signifikansi 0,156 (tidak signifikan), dan 0,008 dengan signifikansi 0,258 (tidak signifikan). Direktur utama yang mempunyai latar belakang pendidikan dalam bidang ekonomi dan bisnis tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Manner (2010) yang menemukan bahwa latar belakang pendidikan ekonomi direktur utama berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Direktur utama yang mempunyai latar belakang pendidikan ekonomi akan lebih berorientasi profit dan cenderung lebih sedikit dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Temuan lain dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan yang berasal dari sains dan teknik berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan pada penelitian Frank *et al.* (1993), latar belakang pendidikan akan membentuk nilai dan kepercayaan individu. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan yang berasal dari sains dan teknik berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini disebabkan karena sains dan teknik adalah ilmu eksak sehingga cenderung akan lebih membentuk karakter individu yang akan mempengaruhi kebijakan perusahaan. Lebih lanjut pembelajaran dalam ilmu sains dan teknik

sudah menekankan kepedulian terhadap dampak lingkungan dan sosial sehingga pertimbangan kebijakan perusahaan cenderung akan memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan. Hal ini yang menyebabkan direktur utama yang memiliki latar belakang pendidikan sains dan teknik akan cenderung untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4.9 Pengaruh Pengalaman Fungsional Output Direktur Utama terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hasil pengujian regresi pada Tabel 6 menunjukkan adanya pengaruh latar belakang pengalaman fungsional *output* direktur utama terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil output regresi model pertama pengujian hipotesis dengan variabel FungOutput (H2) tabel 6 menunjukkan koefisien 0,021 dengan signifikansi 0,000 (signifikan). Hasil output regresi model kedua dengan variabel FungThroughput menunjukkan koefisien 0,009 dengan signifikansi 0,112 (tidak signifikan). Hasil output regresi model ketiga dengan variabel SumFung menunjukkan koefisien 0,016 dengan signifikansi 0,000 (signifikan). Hasil ini mendukung H2 yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian Manner (2010) yang menemukan pengaruh positif latar belakang pengalaman fungsional *output* direktur utama terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengalaman fungsional *output* merupakan pengalaman individu dalam bidang pemasaran, penjualan, dan penelitian dan pengembangan produk, bidang yang lebih banyak berhubungan dengan pemangku kepentingan (Hambrick & Mason, 1984). Direktur utama yang memiliki pengalaman fungsional *output* akan lebih memahami kepentingan pemangku kepentingan. Pengalaman kerja mereka yang lebih banyak bersinggungan dengan pemangku kepentingan akan membuat mereka lebih peduli terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

4.10 Pengaruh Gender Wanita terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hasil pengujian H3 menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Tabel 6 menunjukkan hasil output regresi ketiga model pengujian hipotesis dengan

variabel FEM (H3) yang menunjukkan koefisien masing-masing model adalah -0,07 dengan signifikansi 0,527 (tidak signifikan), -0,02 dengan signifikansi 0,833 (tidak signifikan), dan -0,07 dengan signifikansi 0,524 (tidak signifikan). Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Manner (2010). Manner (2010) menemukan bahwa direktur utama yang dijabat oleh wanita berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Karakteristik wanita cenderung akan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Post *et al.* (2011) menemukan bahwa wanita mempunyai kecenderungan untuk lebih peduli tentang masalah lingkungan dibandingkan dengan pria. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa direktur utama yang dijabat oleh wanita tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil yang tidak signifikan ini kemungkinan disebabkan karena pengaruh komposisi direktur lain yang mayoritas dijabat oleh pria. Keberadaan wanita dalam manajemen puncak masih sangat sedikit. Hal ini dapat terlihat dari statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa perusahaan yang dipimpin oleh wanita hanya sebesar 5% saja dari keseluruhan sampel. Komposisi manajemen puncak yang didominasi oleh pria kemungkinan dapat mempengaruhi keputusan direktur utama yang dijabat oleh wanita terhadap kebijakan strategis perusahaan. Konrad *et al.* (2008) menemukan bahwa keberadaan minimal 3 wanita dalam manajemen puncak dibutuhkan untuk menyuarakan permasalahan dan peran wanita di dalam perusahaan. Kemungkinan lain adalah berkaitan dengan persepsi individu direktur wanita yang lebih dipengaruhi oleh pengalaman fungsional sebelum mencapai jabatan direktur utama yang mungkin cenderung mengabaikan tanggung jawab sosial perusahaan.

4.11 Pengaruh Usia terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hasil pengujian H4 menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hasil output regresi ketiga model variabel AGE pada tabel 6 menunjukkan koefisien masing-masing model adalah 0,000 dengan signifikansi 0,286 (tidak signifikan), 0,000 dengan signifikansi 0,869 (tidak signifikan), dan 0,000 dengan signifikansi 0,627 (tidak signifikan). Hasil ini menunjukkan bahwa usia direktur utama tidak

mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Direktur utama yang berusia tua tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena direktur utama yang berusia tua belum tentu memiliki penilaian moral yang tinggi. Sebagian besar direktur utama yang berusia tua merupakan para pendiri perusahaan. Mereka mempunyai persepsi yang terbentuk selama pengalamannya membangun perusahaan yang mungkin cenderung mengabaikan tanggung jawab sosial perusahaan dan lebih mementingkan profit perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh karakteristik direktur utama terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam konteks negara berkembang yaitu Indonesia. Penelitian-penelitian mengenai tanggung jawab sosial perusahaan sebagian besar masih menggunakan analisis institusional dan organisasional (ukuran perusahaan, kinerja ekonomi, *financial leverage*) dalam penelitiannya. Masih sedikit penelitian yang menguji faktor individual, seperti karakteristik direktur utama yang memengaruhi pelaporan (pengungkapan) tanggung jawab sosial perusahaan. Salah satu penelitian yang menguji karakteristik direktur utama terhadap tanggung jawab sosial perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Manner (2010). Namun penelitian tersebut belum menguji dalam konteks negara berkembang. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh karakteristik direktur utama dalam konteks negara berkembang yaitu Indonesia.

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik direktur utama yang mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah pengalaman fungsional *output*. Hal ini disebabkan karena pengalaman fungsional yang terbentuk selama bertahun-tahun akan membentuk persepsi individu terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Temuan lain adalah latar belakang pendidikan sains dan teknik yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini terjadi karena sains dan teknik adalah ilmu eksak sehingga mempunyai kecenderungan untuk

membentuk karakter individu yang akan mempengaruhi kebijakan perusahaan. Lebih lanjut pembelajaran dalam ilmu sains dan teknik sudah menekankan kepedulian terhadap dampak lingkungan dan sosial sehingga pertimbangan kebijakan perusahaan cenderung akan memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan. Hal ini yang menyebabkan direktur utama yang memiliki latar belakang pendidikan sains dan teknik akan cenderung untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Karakteristik yang lain seperti latar belakang pendidikan ekonomi, gender dan usia tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya menggunakan satu standar pengukuran yaitu GRI G4 untuk mengukur tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Terdapat beberapa pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat digunakan. Namun karena keterbatasan data, khususnya di Indonesia, maka penelitian ini menggunakan satu standar yaitu GRI G4. Penelitian berikutnya mungkin dapat menggunakan lebih dari satu standar dan dapat membandingkan pengukuran beberapa standar tersebut tidak hanya di Indonesia tetapi juga di negara-negara berkembang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agle, B. R., Mitchell, R. K., & Sonnenfeld, J. A. 1999. "Who Matters to CEOs? An Investigation of Stakeholder Attributes and Salience, Corporate Performance, and CEO Values". *Academy of Management Journal*, 42(5). Hlm. 507-525.
- Arce M, D. G. 2004. "Conspicuous by its Absence: Ethics and Managerial Economics". *Journal of Business Ethics*, 54(3). Hlm. 261-277.
- Boone, C., Brabander, B. De, & Witteloostuijn, A. van. 1999. "The Impact of Personality on Behavior in Five Prisoner's Dilemma Games". *Journal of Economic Psychology*, 20(3). Hlm. 343-377.
- Brammer, S., & Pavelin, S. 2006. "Voluntary Environmental Disclosures by Large UK Companies". *Journal of Business Finance and Accounting*, 33. Hlm. 1168-1188.
- Caroll, R. J., Primo, D. M., & Ritcher, B. K. 2016. "Using Item Response Theory to Improve Measurement in Strategic Management Research: An Application to Corporate Social Responsibility". *Strategic Management Journal*, 37, 66-85.
- Carpenter, M. A., Geletkancz, M. A., & Sanders, W. G. 2004. "Upper Echelons Research Revisited: Antecedents, Elements, and Consequences of Top Management Team Composition". *Journal of Management*.
- Chapple, W., & Moon, J. 2005. "Corporate Social Responsibility (CSR) in Asia: A Seven-Country Study of CSR Web Site Reporting". *Business & Society*, 44(4). Hlm. 415-441.
- Cormier, D., & Magnan, M. 1999. "Corporate Environmental Disclosure Strategies: Determinants, Costs and Benefits". *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 14. Hlm. 429-451.
- Cowen, S. S., Ferreri, L. B., & Parker, L. D. 1987. "The Impact of Corporate Characteristics on Social Responsibility Disclosure: A Typology and Frequency-based Analysis". *Accounting, Organizations and Society*.
- Craig, R., & Diga, J. 1998. "Corporate Accounting Disclosure in ASEAN". *Journal of International Financial Management and Accounting*, 9(3). Hlm. 246-274.
- Dearborn, D. C., & Simon, H. A. 1958. "Selective Perception: A Note on the Departmental Affiliations of Executives". *Sociometry*, 21(2). Hlm. 140-144.
- Fernandez-Feijoo, B., Romero, S., & Ruiz, S. 2014. "Commitment to Corporate Social Responsibility Measured through Global Reporting Initiative Reporting: Factors Affecting the Behavior of Companies". *Journal of Cleaner Production*, 81. Hlm. 244-254.
- Forté, A. 2004. "Antecedents of Managers Moral Reasoning". *Journal of Business Ethics*, 51(4). Hlm. 313-347.

- Frank, B., & Schulze, G. G. 2000. "Does Economics make Citizens Corrupt?" *Journal of Economic Behavior & Organization*, 43(1). Hlm. 101-113.
- Frank, R. H., Gilovich, T., & Regan, D. T. 1993. "Does Studying Economics Inhibit Cooperation?" *Journal of Economic Perspectives*, 7(2). Hlm. 159-171.
- Gelb, D. S., & Strawser, J. A. 2001. "Corporate Social Responsibility and Financial Disclosures: An Alternative Explanation for increased Disclosure". *Journal of Business*.
- Hackston, D., & Milne, M. J. 1996. "Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 9(1). Hlm. 77-108.
- Hambrick, D. C. (2007). "Editor's Forum Upper Echelons Theory: An Update". *Academy of Managerial Review*, 32(2). Hlm. 334-343.
- Hambrick, D. C., & Mason, P. a. 1984. "Upper Echelons/: The Organization as a Reflection of Its Top Managers". *Management*, 9(2). Hlm. 193-206.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. 2005. "The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting". *Journal of Accounting and Public Policy*, 24. Hlm. 391-430.
- Holder-Webb, L., Cohen, J. R., Nath, L., & Wood, D. 2009. "The Supply of Corporate Social Responsibility Disclosures Among U . S . Firms". *Journal of Business Ethics*, 84(4). Hlm. 497-527.
- Hooghiemstra, R. 2000. "Corporate Communication and Impression Management—New Perspectives Why Companies Engage In Corporate Social Reporting". *Journal of Business Ethics*, 28. Hlm. 55-68.
- Hosmer, L. T. 1982. "The Importance of Strategic Leadership". *Journal of Business Strategy*, 3(2). Hlm. 47-57.
- Huang, S. K. 2012. "The Impact of CEO Characteristics on Corporate Sustainable Development". <https://doi.org/10.1002/csr.1295>
- Jones, T., Agle, B., & Jenifer Ehreth. 1990. "Graduate Business Education and the Moral Development of MBA Students: Theory and Preliminary Results". In *The International Association of Business and Society*.
- Kahneman, D., Knetsch, J. L., & Thaler, R. H. 1986. "Fairness as a Constraint on Profit Seeking: Entitlements in the Market". *American Economic Review*, 76(4). Hlm. 728-741.
- Konrad, A. M., Kramer, V., & S.Erkrut. 2008. "The Impact of Three or More Women on Corporate Boards". *Organizational Dynamics*, 37. Hlm. 145-164.
- KPMG. 2011. *KPMG International Responsibility Reporting 2011. KPMG International*.
- L.A. Philips. 1999. "Green Attitude". *American Demographics*, 21(4). Hlm. 46-47.
- Lawrence, P. R., & Lorsch, J. W. 1967. "Differentiation and Integration in Complex Organizations". *Administrative Science Quarterly*, 12(1), 1.
- Manner, M. H. 2010. "The Impact of CEO Characteristics on Corporate Social Performance". *Journal of Business Ethics*, 93. Hlm. 53-72.
- Marwell, G., & Ames, R. E. 1981. "Economists Free Ride, Does Anyone Else?: Experiments on the Provision of Public Goods". *Journal of Public Economics*, 15(3). Hlm. 295-310.
- McCabe, A. C., Ingram, R., & Dato-On, M. C. 2006. "The Business of Ethics and Gender". *Journal of Business Ethics*, 64(2). Hlm. 101-116.
- Meek, G. K., Roberts, C. B., & Gray, S. J. 1995. "Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosures by U.S., U.K. and Continental European Multinational Corporations". *Journal of International Business Studies*, 26(3). Hlm. 555-572.
- Mintzberg, H. 1978. "Patterns in Strategy Formation". *Management Science*, 24(9). Hlm. 934-948.
- Orlitzky, M., Schmidt, F. L., & Rynes, S. L. 2003. "Corporate Social and Financial Performance: A Meta-Analysis". *Organization Studies*, 24. Hlm. 403-441.
- Patten, D. M. 1991. "Exposure, Legitimacy, and Social Disclosure". *Journal of Accounting and Public Policy*.
- Post, C., Rahman, N., & Rubow, E. 2011. "Green Governance: Boards of Directors' Composition and Environmental Corporate Social Responsibility". *Business & Society*, 50(1). Hlm. 189-223.

- Roberts, R. W. 1992. "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: An Application of Stakeholder Theory". *Accounting, Organizations and Society*.
- Ruegger, D., & King, E. W. 1992. "A Study of The Effect of Age and Gender upon Student Business Ethics". *Journal of Business Ethics*, 11(3). Hlm. 179-186.
- Selten, R., & Ockenfels, A. 1998. "An experimental Solidarity Game". *Journal of Economic Behavior & Organization*, 34(4). Hlm. 517-539.
- Simerly, R. L. 2000. "Theoretical Examination of the Relationship Between Chief Executive Officers and Corporate Social Performance". *International Journal of Management*, 17(2). Hlm. 218-223.
- Slater, D. J., & Dixon-Fowler, H. R. 2010. "The Future of the Planet in the Hands of MBAs: An Examination of CEO MBA Education and Corporate Environmental Performance". *Academy of Management Learning and Education*, 9(3). Hlm. 429-441.
- Sun, L., & Rakhman, F. 2013. "CFO Financial Expertise and Corporate Social Responsibility: Evidence from S&P 500 Companies". *International Journal of Law and Management*, 55. Hlm. 161-172.
- Thomas, A., & Simerly, R. L. 1994. "The Chief Executive Officer and Corporate Social Performance: An Interdisciplinary Examination". *Journal of Business Ethics*, 13(12). Hlm. 959-968.
- Ullmann, A. A. 1985. "Data in Search of a Theory: A Critical Examination of the Relationships among Social Performance, Social Disclosure, and Economic Performance of U. S. Firms". *Academy of Management Review*, 10. Hlm. 540-557.
- Waldman, D. A., & Siegel, D. 2008. Defining the Socially Responsible Leader. *Leadership Quarterly*, 19(1). Hlm. 117-131.
- Waldman, D. A., Siegel, D. S., & Javidan, M. 2006a. "CEO Transformational Leadership and Corporate Social Responsibility". *Academy of Management Review*, 26(415), 117-227.
- Waldman, D. A., Siegel, D. S., & Javidan, M. 2006b. "Components of CEO Transformational Leadership and Corporate Social Responsibility". *Journal of Management Studies*, 43(8). Hlm. 1703-1725.
- Walsh, J. P. 1988. "Selectivity and Selective Perception: An Investigation of Manager's Belief Structure and Information Processing". *Academy of Management Journal*, 31(4). Hlm. 873-896.
- Wood, D. J. 1991. "Corporate Social Performance Revisited". *Academy of Management Review*, 16(4). Hlm. 691-718.